

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM Mendukung Pengembangan KAWASAN AGROWISATA PONTONG, MERTOYUDAN, MAGELANG

Sudibya¹, Muhammad Husain Jovian Abimanyu², Rahma Arifah Lutfiani³

¹Universitas Sebelas Maret
Corresponding author: sudibya@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan KKN UNS merupakan salah satu program kegiatan pengabdian masyarakat oleh para mahasiswa. Program kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan Kawasan Agrowisata Ponton Desa Mertoyudan dalam meningkatkan kapasitas keorganisasian masyarakat desa dalam pengelolaan pembangunan desa dan meningkatkan pemahaman terhadap pemanfaatan potensi Desa Mertoyudan (Agrowisata Pontong). Pengembangan Agrowisata Pontong dilaksanakan melalui metode pembuatan modul Master Plan, penyuluhan pengembangan sumber daya manusia masyarakat sekitar, serta pelatihan pembuatan produk kepada masyarakat sekitar sebagai persiapan menyambut adanya Agrowisata Pontong. Partisipasi dan antusiasme dari masyarakat sekitar sangat baik, kelompok mitra berektribusi aktif dalam pelatihan dan pendampingan pengolahan berbagai produk kreasi masyarakat seperti pupuk kompos, lilin aromaterapi, jamu bubuk, serta penyuluhan pengembangan desa wisata dan UMKM. Dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Mertoyudan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Mertoyudan dalam pengembangan desa wisata, UMKM, dan pembuatan produk. Kegiatan dalam mendukung pengembangan Agrowisata Pontong Desa Mertoyudan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Mertoyudan dan diharapkan dapat berkelanjutan.

Kata kunci: agrowisata, masyarakat Mertoyudan, pengembangan UMKM

Pendahuluan

Menurut Palit (2017) agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya. Kualitas hidup petani dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan

sumberdaya pertanian yang mereka miliki melalui agrowisata sehingga dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi rumah tangga petani. Agrowisata dapat menjadi alternatif masyarakat dalam membangun dan membangkitkan kembali pertanian yang ada di Indonesia sehingga dapat menggerakkan investasi besar di bidang tersebut (Kurniasanti, 2019).

Objek agrowisata yang saat ini yang sedang dikembangkan di Magelang ialah

Agrowisata Pontong. Tempat agrowisata ini berada di Desa Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Lokasi ini digunakan sebagai tempat untuk pelaksanaan KKN Tematik UNS Membangun Desa.

Penggunaan lahan pada Desa Mertoyudan didominasi oleh areal persawahan seluas 274.125 Ha. Untuk data kependudukannya, Desa ini memiliki jumlah penduduk sebesar 13.256 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 6.519 jiwa dan perempuan sebanyak 6.737 jiwa.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Mertoyudan, diantaranya adalah pariwisata seperti keberadaan dari Sungai Elo dan sektor pertanian. Selain itu, Desa Mertoyudan memiliki lokasi yang strategis untuk kegiatan perekonomian karena dilewati oleh Jalan Nasional penghubung Kota Semarang dengan Kota Yogyakarta. Namun, berdasarkan dokumen RPJM-Desa tahun 2020-2026 diketahui bahwa masalah utama yang ada di Desa Mertoyudan adalah keterbatasan akan kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada masih kurang sehingga belum bisa memaksimalkan potensi yang ada. Disamping itu, masalah-masalah sosial seperti kemampuan swadaya dan sumber daya manusia dari penduduk Desa Mertoyudan memperburuk masalah utama yang terjadi.

Keberadaan dari sector pertanian, kenampakan alam berupa Sungai Elo dan lokasinya yang strategis memungkinkan Desa Mertoyudan untuk dikembangkan sebagai sebuah kawasan agrowisata. Melalui kegiatan agrowisata tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang menjadi hambatan dari Desa Mertoyudan. Terutama terkait dengan kesadaran masyarakat atas pembangunan desa. Bersama – sama memiliki rasa kepemilikan atas daerah tersebut akan mengakibatkan timbulnya rasa kepedulian untuk membangun daerahnya.

Keinginan untuk membangun kawasan agrowisata juga terdorong oleh keinginan dari Karang Taruna serta Kelompok Tani setempat yang ingin mengubah tanah bengkok atau tanah milik pemerintah desa menjadi sebuah tempat wisata dengan tema agrowisata. Keinginan tersebut juga telah mendapat dukungan dari Pemerintah Desa Mertoyudan. Adanya keinginan tersebut selaras dengan ide dari Kelompok KKN 46 yakni untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Mertoyudan dengan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan cara pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan agrowisata pontong, Desa Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Adapun tujuan pembuatan

artikel ini ialah menganalisis dan mengidentifikasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan agrowisata di Desa Mertoyudan untuk membantu mengatasi masalah – masalah yang ada di Desa Mertoyudan.

Metode

Kegiatan kelompok KKN 46 Tematik UNS Membangun Desa dengan menyelesaikan permasalahan desa dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Bahwa kondisi di sana terdapat tanah bengkok Kelurahan Mertoyudan yang rencana akan dimanfaatkan menjadi tempat wisata agrowisata yang bertujuan untuk mendukung pemanfaatan lahan serta menjadi peluang perekonomian untuk warga desa seperti, dapat berjualan di area wisata, penyewaan fasilitas di area wisata, dan sebagainya. Maka program kerja utama kami berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam mendukung persiapan adanya tempat Agrowisata Desa Mertoyudan.

Untuk memperoleh informasi potensi dan kebutuhan masyarakat, kami melakukan wawancara Kepala Dusun, Ketua Karang Taruna, serta beberapa masyarakat desa secara langsung untuk mengetahui potensi dan kebutuhan yang ada di Desa Mertoyudan. Setelah informasi terkumpul, kami mendatangi langsung

Kantor Kelurahan untuk secara resmi meminta izin untuk melakukan KKN di Desa Mertoyudan dalam jangka waktu satu bulan.

Setelah mendapat perizinan dan memperoleh informasi, kami menyusun program kerja yang didasarkan dengan melihat potensi dan kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaannya dikarenakan adanya pandemi Covid-19 kami menggunakan metode daring dan semi luring (untuk survey, mencari informasi, dan pelatihan kecil-kecilan tentunya tanpa mengundang kerumunan dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat).

Adapun program kerja yang dilakukan secara daring ialah Pengembangan Promosi dan Pemasaran pada UMKM, Pelatihan Pengenalan Terhadap Pengetahuan Dasar Agrowisata, Pengembangan Usaha Keripik Tempe dan Lanting Dusun Kalimalan, Mertoyudan, Semarak HUT ke-76 RI sebagai Sarana Pelestarian Budaya Jawa, Pembuatan Profil Potensi Pengembangan Agrowisata Desa Mertoyudan, Pengadaan Peta Desa. Sedangkan program kerja yang dilakukan secara semi luring ialah Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Pencegahan Penularan Covid -19, Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional Kunyit Asam Bubuk, pelatihan *parenting education* di masa pandemi dengan teman sebaya, Pembuatan Papan Klasifikasi Tumbuhan *Botanical*

Garden Berbasis Kode QR Terintegrasi Instagram sebagai Sarana Wisata Edukasi, Pembuatan Katalog *Botanical Garden* Tumbuhan Berpotensi di Kawasan Agrowisata Pontong, Mertoyudan, Booklet Panduan, Cara Pembuatan Pupuk Kompos, Pembentukan Kelompok Belajar Daring bagi Anak Desa, Pengenalan dan Pelatihan Batik Jumputan Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi, Pelatihan Pembuatan Strap Masker dari Manik-Manik, Pelatihan Pembuatan Pot Tanaman dari Barang Bekas dan Penanaman Bibit Tanaman.

Dalam pelaksanaan program kerja kami bekerja sama dengan mitra, antara lain: ibu – ibu PKK, Belajar anak – anak sore dan Karang Taruna. Menakisme pemilihan mitra dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan program kerja yang terkait. Setelah mendapat mitra kemudian menghubungi mitra untuk melaksanakan kesepakatan pelaksanaan program kerja.

Dampak dari adanya kegiatan Kelompok KKN 46 Tematik UNS Membangun Desa ialah masyarakat menjadi tahu bagaimana mengelola Agrowisata Pontong terutama pada pencarian bantuan dana dengan adanya *masterplan*, masyarakat menjadi paham bagaimana beride usaha yang berbasis inovasi produk tradisional menjadi produk dengan memiliki nilai jual yang tinggi, masyarakat lebih peka terhadap lingkungan sekitar untuk

bersama – sama menjaga dan mengembangkan potensi yang ada.

Model pelaksanaan program kerja dilakukan dengan model berbasis masyarakat. Model berbasis masyarakat yaitu menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung, terhadap seluruh kegiatan pembangunan pariwisata dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan. Pengembangan agrowisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani dengan wisatawan. Harapannya petani bisa lebih kreatif mengelola usaha taninya sehingga mampu menghasilkan produk yang menyentuh hati wisatawan.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

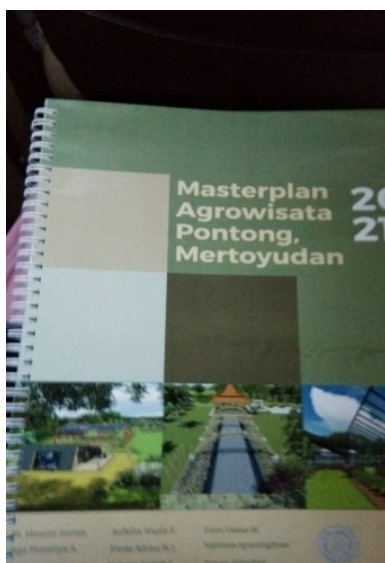
Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kelompok Mitra

No	Uraian	Nilai	Capaian (%)
1	Adanya Master Plan Agrowisata Pontong Desa Mertoyudan	3,7	100
2	Masyarakat mengetahui cara pengelolaan Desa Wisata	3,8	90
3	Terdapat rekomendasi layout dan jenis wisata di	3,7	90

	Agrowisata Pontong		
4	Terdapat rekomendasi amenitas, paket wisata, serta pengelolaan Desa Wisata	3,8	100
5	Masyarakat mampu mengetahui cara memanfaatkan potensi Agrowisata Pontong	3,7	90

Sumber: Analisis Kuisisioner, 2021

Penulisan Gambar



Gambar 1. Pembuatan Modul Master Plan Agrowisata Pontong Mertoyudan
Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2021



Gambar 2. Penyerahan Modul Master Plan Kepada Ketua Karangtaruna Desa Mertoyudan
Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2021

Penutup

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Pembuatan Master Plan Agrowisata Pontong Mertoyudan.
2. Penyuluhan pengembangan Desa Wisata kepada masyarakat Desa Mertoyudan.
3. Merekomendasikan tata cara pengelolaan Agrowisata Pontong serta pemanfaatan dalam peningkatan segi sosial maupun ekonomi masyarakat Desa Mertoyudan.
4. Pelatihan pembuatan produk – produk kepada masyarakat guna mempersiapkan adanya Agrowisata Desa Mertoyudan

Ucapan Terima Kasih

Pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan Kawasan Agrowisata Pontong, Mertoyudan ini sebagai upaya kegiatan pemberdayaan di masa Pandemi Covid-19. Kegiatan ini

dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat tersebut. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa peserta KKN UNS kelompok 46 Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Magelang, periode Juli-Agustus 2021. Selanjutnya ucapan terima kasih juga disampaikan Bapak Kepala Desa Mertoyudan Magelang, yang telah mengizinkan para mahasiswa untuk melakukan kegiatan di lokasi tersebut.

Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Agri-SosioEkonomi. Vol.13, No.2A. Juli 2017: hal 21- 34.

Referensi

Desa Mertoyudan. Peraturan Desa Mertoyudan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Tahun 2020-2026.

Kurniasanti, S.A. 2019. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo - Banyuwangi). *Journal of Tourism and Creativity*. Vol.3, No.1 januari 2019.

Palit, I.G., dkk. 2017. Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk